



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3852-3867

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Baby Blues*

Nurmala Sinta A^{1✉}, Eryln Limoa², Nuraini Abidin³

Universitas Muslim Indonesia

Email: nurmalasintaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya baby blues. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan desain *Narrative Review*. Hasil: Dalam literatur ini, terdapat 20 artikel yang dikumpulkan dengan batasan dari tahun 2020–2024, dan masing-masing artikel telah dianalisis secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian baby blues. 16 artikel menyebutkan faktor umur, 14 artikel menyebutkan faktor pendidikan, 15 artikel menyebutkan faktor paritas, dan 13 artikel menyebutkan faktor peluang. Kesimpulan: Berdasarkan temuan yang ditemukan dan diteliti dalam review literatur ini, dapat disimpulkan bahwa faktor umur adalah yang paling penting. Faktor paritas, pendidikan, dan dukungan keluarga adalah faktor berikutnya yang paling penting. Namun, ada beberapa komponen tambahan, seperti pekerjaan, pendapatan, dan jenis persalinan.

Kata Kunci: *Faktor-Faktor, Baby Blues*

Abstract

The aim of this research is to identify factors that influence the occurrence of baby blues. The method used is a literature review with a story narrative review. Results: In this literature, there are 20 articles collected with a limit of 2020–2024, and each article has been thoroughly analyzed regarding the factors that influence the incidence of baby blues. 16 articles mentioned the age factor, 14 articles mentioned the education factor, 15 articles mentioned the parity factor, and 13 articles mentioned the opportunity factor. Conclusion: Based on the findings found and researched in this literature review, it can be concluded that the age factor is the most important. Parity, education, and family support are the next most important factors. However, there are several additional components, such as employment, income, and type of birth.

Keywords: *Factor-factor, Baby Blues*

PENDAHULUAN

Masa nifas, juga dikenal sebagai masa postpartum, didefinisikan sebagai minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Faktor utama yang bertanggung jawab atas kemungkinan munculnya gangguan mood yang serius adalah periode setelah persalinan. Tiga jenis perubahan psikologis yang terjadi setelah persalinan adalah psikosa pascapartum, depresi pascapartum, dan blues pascapartum, yang juga dikenal sebagai baby blues. Menurut Wahyuni (2023), baby blues adalah gangguan emosional yang paling sering dialami ibu baru.

Salah satu jenis gangguan perasaan yang disebabkan oleh penyesuaian terhadap kelahiran bayi dikenal sebagai baby blues. Gejala muncul dari hari pertama hingga hari keempat belas setelah persalinan dan meningkat pada hari kelima. Meskipun baby blues kadang-kadang tidak berbahaya, kondisi ini sangat berdampak pada pertumbuhan anak karena ibu yang mengalaminya biasanya tidak merawat anaknya dengan baik, sehingga mereka tidak dapat memberikan nutrisi dan perhatian yang seharusnya diterima anaknya. Ibu yang tidak bersemangat menyusui bayinya mengganggu kebersihan dan perkembangan bayinya, sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayinya tidak seperti bayi yang ibunya sehat (Yuhaeni, 2022). Sistem reproduksi, sistem endokrin, sistem saluran kemih, abdomen, sistem saluran cerna, dan sistem muskuloskeletal mengalami perubahan fisiologis saat seorang ibu melahirkan anak (Risnah, 2023).

Menurut World Health Organization, prevalensi baby blues di seluruh dunia berkisar antara 0,5% hingga 60,8%. Di negara berkembang, 10 hingga 50 persen ibu yang mengalami depresi selama persalinan (Sambas, 2022). Menurut Jayaanti (2022), prevalensi baby blues setelah kelahiran adalah 80% di Tanzania dan 8% di Jepang. Di Indonesia, angka kejadian meningkat pada tahun 2020 menjadi sekitar 70-80% ibu pasca melahirkan mengalami sindrom *baby blues* dan sekitar 10-13% berlanjut dengan depresi pasca melahirkan (Apriyanti, 2023). Di Indonesia, sebagian besar ibu pasca melahirkan tidak menyadari bahwa mereka mengalami sindrom *baby blues* karena gejalanya dianggap normal dan umum terjadi pada ibu baru sebagai efek samping kelelahan setelah melahirkan (Namirah, 2023).

Beberapa penyebab blues bayi termasuk usia, pekerjaan, sosial ekonomi, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, jenis persalinan, dukungan pasangan dan keluarga, dan perubahan hormon seperti penurunan estrogen, progesteron, prolaktin, dan estriol (Sulistia, 2024). Selain itu, kelelahan karena merawat bayi, selama proses persalinan, kecemasan yang berlebih, dan kekhawatiran tentang tidak dapat merawat bayinya juga menjadi faktor tambahan (Marwiyah, 2022).

Setelah melahirkan, ibu mengalami gangguan psikologis yang disebut "postpartum blues", atau "baby blues". Hal ini dapat dilihat dengan beberapa tanda, yaitu mood yang berubah-ubah, emosional berlebihan, mudah menangis, letih, bingung, dan pikiran kacau. Jika tidak ditangani dengan baik, gejala ini dapat berkembang menjadi sindrom stres berat yang lebih parah.

Mereka yang mengalami baby blues sendiri, seperti meminta pertolongan, seringkali disarankan untuk beristirahat atau lebih banyak tidur, untuk tidak gelisah, minum obat, atau berhenti mengasihani diri sendiri, dan mulai merasa senang dengan kedatangan bayi yang mereka cintai. Untuk mengurangi baby blues setelah melahirkan, Anda dapat belajar tenang dengan menarik nafas panjang dan meditasi, tidur saat bayi tidur, berolahraga ringan, menjadi tulus dan ikhlas dengan peran baru Anda sebagai ibu, berbicara tentang kecemasan Anda dan mengkomunikasikannya, bersikap fleksibel, dan bergabung dengan kelompok ibu-ibu baru. Penanganan memerlukan pendekatan holistik dan menyeluruh. Mereka mungkin menerima pemahaman tentang pengalaman dan harapan mereka, konseling emosional, dan perawatan medis pada titik tertentu. Secara umum, penanganan diperlukan pada semua tingkat perilaku, emosional, intelektual, sosial, dan psikologis. Menurut Rahma (2022), perawatan ini juga mencakup orang-orang di sekitarnya, seperti pasangannya, keluarganya, dan teman dekatnya.

Penelitian Aifa, W. E, (2022) di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru menunjukkan bahwa ibu postpartum dengan umur yang berisiko 65,5%, tingkat pendidikan yang rendah 52,1%, dukungan keluarga yang mendukung 71,2% Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian Aryani, R., et al, (2022) di RSUD dr. Zainoel Abidin kota Banda Aceh didapatkan bahwa ada hubungan antara, usia, pendidikan, jenis persalinan, komplikasi kelahiran serta dukungan keluarga dengan *baby blues* pada ibu postpartum.

Setelah memeriksa masalah yang terkait dengan baby blues, perlu dilakukan upaya untuk menyelesaikannya. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan beberapa hal lain, seperti depresi pasca persalinan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus baby blues.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *narrative review*. Dengan metode ini, *review* dan identifikasi jurnal dapat dilakukan secara sistematis, dengan setiap proses dilakukan sesuai dengan prosedur atau protokol yang telah ditetapkan. Studi ini juga menggunakan metode PICO untuk mencari literatur.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber.

Untuk mencari literatur, kata kunci "faktor-faktor" dan "baby blues" digunakan untuk mencari melalui database elektronik seperti Google Scholar, Clinical Key, PubMed, Researchgate, dan hasil survei nasional seperti RIKESDAS, PSG, dan WHO. Tabel sintesis digunakan untuk menganalisis konten dengan membandingkan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, serta variabel yang diteliti yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian baby blues.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Authors	Publisher	Objective study	Subject	Method	Result
1	Purwati P et al (2020)	Infokes	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam munculnya gejala postpartum baby blues.	Sampel yang dipilih adalah ibu yang telah melahirkan dan ibunya yang anaknya belum berusia satu tahun. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas purposive. 1 Sokaraja dari Oktober hingga Desember 2020..	Menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi, serta analisis tematik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala postpartum baby blues tidak selalu disebabkan oleh usia atau paritas; lebih dari itu, gejala dapat disebabkan oleh khawatir dengan bayi, kelelahan ibu, komentar orang sekitar tentang ibu, kehadiran suami, dan dukungan.
2	Purwati, A. I et al (2023)	Health Care : Jurnal Kesehatan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usia, pekerjaan, dukungan keluarga, dan penghasilan berkorelasi dengan kasus baby blues pasca lahir.	Studi tentang baby blues setelah persalinan dilakukan di BPM Elizabet.	Menggunakan metode observasional-analitik dan dirancang sebagai penelitian cross-sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki korelasi yang signifikan dengan kasus postpartum baby blues. Usia, dukungan keluarga, penghasilan, dan variabel pekerjaan masing-masing memiliki nilai p 0.000 dan nilai p 0.001, masing-masing menunjukkan korelasi.

3 Sambas, E. K. et al (2022)	Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ide-ide baru, teori, atau temuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi baby blues pada ibu an, Analisis Kesehatan melahirkan dan Farmasi	Peneliti menggunakan database elektronik Google Scholar, Garuda, PubMed, Scopus, dan ProQuest untuk mengumpulkan artikel dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian dari tahun 2011 hingga 2020.	Penelitian ini menggunakan review literatur, yang terdiri dari 20 artikel penelitian relevan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 14 artikel yang membicarakan faktor risiko internal baby blues dan 11 artikel yang membicarakan faktor risiko eksternal.
4 Aifa, W. et al (2022)	Menara Ilmu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan baby blues postpartum pada ibu yang baru melahirkan di puskesmas Umban Sari Pekanbaru.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan baby blues postpartum pada ibu yang baru melahirkan di puskesmas Umban Sari Pekanbaru.	Penelitian ini mengumpulkan 73 ibu yang telah melahirkan anak menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuisisioner.	Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analitik korelasi menggunakan teknik cross-sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang baru melahirkan memiliki umur yang berisiko 65,5%, tingkat pendidikan yang rendah 52,1%, dan dukungan keluarga yang mendukung 71,2%. Hasil bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p 0,00) dan dukungan keluarga (p 0,028) yang mempengaruhi terjadinya baby blues pada ibu yang baru melahirkan. Namun, tidak ada hubungan antara umur ibu yang baru melahirkan yang mempengaruhi terjadinya baby blues pada ibu yang baru melahirkan.

5	Permata Sari, N, R. et al (2024)	PREPOTIF :Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Masyaraka variabel yang t mempengaruhi terjadinya baby blues.	Studi ini menghasilkan 19 artikel.	Penelitian ini adalah penelitian Literature Review dengan menggunakan desain Narrative Review	Penelitian ini membatasi penelitiannya dari tahun 20-2019-2024, dan menemukan 19 artikel yang menganalisis kelebihan dan kekurangan artikel tersebut terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian baby blues. Enam belas artikel menyebutkan faktor usia, empat belas artikel menyebutkan faktor pendidikan, dan dua belas artikel menyebutkan faktor pekerjaan.
6	Simanju Ntak, N, R. et al (2024)	Journal of Health Technology and Medicine Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan atau menganalisis variabel yang berkontribusi pada perkembangan baby blues pada wanita yang baru melahirkan.	Penelitian ini mencakup seluruh wanita usia subur dari Maret hingga Agustus 2022, dengan jumlah sampel 56 responden.	Penelitian ini mencakup seluruh wanita usia subur dari Maret hingga Agustus 2022, dengan jumlah sampel 56 responden.	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dan kemunculan baby blues pada ibu postpartum. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-value = $0,001 < \alpha 0,05$, nilai p-value = $0,002 < \alpha 0,05$, nilai p-value = $0,017 < \alpha 0,05$, dan nilai p-value = $0,003 < \alpha 0,05$. Selain itu, ada hubungan antara status perkawinan dan kesiapan ibu dengan kemunculan baby blues pada ibu.
7.	Aryani, R. et al (2024)	Journal of Health Technology and Medicine Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi apa yang menyebabkan baby blues pada ibu yang baru	Dari Januari hingga Juli 2021, 773 ibu baru melahirkan. Metode sampel kuota digunakan, dengan sampel 50 individu.	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan cross-sectional.	Hasil analisis data bivariat menunjukkan bahwa ada korelasi antara usia dan baby blues syndrome pada ibu yang baru melahirkan pendidikan ($p=0,018$), jenis persalinan ($p=0.001$),

	melahirkan di RSUD dr. Zainoel Abidin di Banda Aceh.			($p=0,000$), komplikasi kelahiran ($p=0,025$), dan dukungan keluarga untuk baby blues pada ibu yang baru melahirkan.
8. Susilawa ti. B. et al (2020)	Journal of Nursing Care & Biomolecular ar Mengetahui faktor yang dapat menyebabkan baby blues pasca persalinan.	Penelitian ini melibatkan 31 responden yang bersalin di RS akademik UGM, yang diobservasi dan diwawancarai secara terstruktur melalui kuesioner.	Studi ini menggunakan desain cross-sectional.	Sebagian besar responden berusia antara 20 dan 35 tahun, memiliki status pendidikan tinggi, pendapatan tinggi, primipara, kehamilan yang tidak diinginkan, tidak memiliki dukungan suami, persalinan dengan seksio sesarea, dan lebih dari 50% ibu yang bekerja mengalami baby blues setelah persalinan. Sebagai hasil dari analisis data logistik regresi faktor (p -value < 0,05), umur, paritas, dan status pekerjaan adalah faktor yang mempengaruhi kejadian baby blues pasca persalinan.
9. Wulan, N. et al (2023)	Journal of Tujuannya dan penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi pada tingkat kejadian baby blues pada ibu yang baru melahirkan anak.	Jumlah sampel adalah tiga puluh ibu yang telah melahirkan setelah persalinan melalui metode sampel tak terduga. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data. Studi ini menggunakan uji Chi Square.	Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode cross-sectional.	Hasil penelitian di Desa Bayuning menunjukkan bahwa usia ibu postpartum dewasa 56,6 persen, paritas multipara 56,7 persen, pendidikan SMA 46,6 persen, proses persalinan normal 53,3 persen, dan kurangnya dukungan sosial ($p=0,003$, $p=0,024$, $p=0,441$, $p=0,282$, dan $p=0,011$).

10	Yuhaeni, N. et al (2024)	Manuju: mengetahui penyebab baby blues pada ibu nifas di klinik cempaka medical center tambun bekasi pada tahun 2023.	Dalam penelitian ini, 63 ibu yang telah melahirkan satu minggu setelah persalinan diambil melalui teknik sampling tidak sengaja di klinik Cempaka Medical Center di Tambun Bekasi pada Februari 2023. Penelitian memanfaatkan kuesioner.	Penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan cross-sectional ini dilakukan.	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kesiapan ibu (p nilai 0,006), dukungan suami (p nilai 0,013), jenis persalinan (p nilai 0,026), dan perencanaan kehamilan (p nilai faktor 0,006) sangat signifikan. Sebagian besar ibu nifas tidak mengalami baby blues 63,5%; mereka siap 77,8%; dan mereka memiliki pengetahuan yang baik 77,8%.
11.	Fika. et al (2024)	Attractive :Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari variabel yang berkontribusi pada perkembangan baby blues pada ibu yang baru melahirkan.	Penelitian ini melibatkan 409 ibu nifas dari oktober hingga desember 2022. Penelitian ini menggunakan sampel dari tiga puluh responden.	Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan rancangan cross-sectional.	Dengan nilai p-value 0,722, paritas 0,200, pekerjaan 0,90, dan sosial ekonomi 0,130, tidak ada korelasi antara usia, paritas, pekerjaan, dan sosial ekonomi dalam kasus baby blues.
12.	Namirah. M. A. et al (2023)	Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Studi ini mencari penyebab baby blues.	Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli di puskesmas Salotungo, Batu-batu, dan Cangadi. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 50 ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi, dan mereka menggunakan kuesioner.	Penelitian analitik observasional ini memanfaatkan pendekatan cross-sectional.	Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, paritas, dan jenis persalinan dengan terjadinya baby blues; namun, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan dengan terjadinya baby blues.

13. Risnah. R. et al (2023)	<p>Diversity: Tujuan dari penelitian ini Preventive of Research Integrity adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman baby blues yang dialami ibu yang baru melahirkan di wilayah kerja puskesmas Samata di Kabupaten Gowa. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan gejala apa yang dialami ibu yang baru melahirkan yang mengalami baby blues.</p>	<p>Untuk mendapatkan 3 informan, populasi terdiri dari 53 ibu nifas, Purposive, dan Snowball.</p>	<p>Penelitian kualitatif menggunakan fenomenologi</p>	<p>Beberapa tema penelitian termasuk perasaan, perilaku, dan pikiran ibu yang mengalami baby blues; faktor-faktor yang menyebabkan baby blues muncul pada ibu yang baru melahirkan; dan kebutuhan psikososial dan spiritual ibu yang baru melahirkan saat fase lepas landas.</p>
14 Aifa, K. et al (2023)	<p>W. Al Insyirah International Scientific Conference of Health dan bidan praktek mandiri Ernita di Kota Pekanbaru.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu nifas terhadap kasus baby blues di</p> <p>Seluruh populasi sebanyak 30 ibu yang telah melahirkan anak dari oktober hingga desember 2022 adalah sampel penelitian ini.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi yang menggunakan pendekatan cross-sectional waktu.</p>	<p>Analisis univariat memeriksa kejadian baby blues dan perilaku ibu setelah melahirkan, sedangkan analisis bivariat memeriksa hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kejadian baby blues. Hasil menunjukkan bahwa empat belas responden (46,7%) mengalami baby blues. Nilai p adalah 0,390 menurut hasil uji chi-kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak</p>

				ada hubungan antara perilaku ibu setelah melahirkan dan insiden baby blues di bidan di praktek mandiri Ernita di Pekanbaru, dengan nilai $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak.	
15	Utami, F. Journal of P. et al (2022)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi variabel yang berkontribusi terhadap blues pasca persalinan, khususnya pada ibu-ibu yang tinggal di Indonesia.	Pada bulan september 2022, Cendekia menggunakan kata kunci "faktor risiko baby blues" dan "postpartum baby blues".	Pada bulan september 2022, Cendekia menggunakan istilah "faktor risiko baby blues" dan "baby blues pasca persalinan".	Tinjauan ini mencakup lima belas penelitian. Usia, gaji, pendidikan, pekerjaan, proses menyusui, pendidikan kesehatan setelah persalinan, jenis persalinan, induksi dan komplikasi persalinan, paritas, status kehamilan, kesiapan ibu, kesiapan persalinan, kepuasan pernikahan, dukungan suami, dan dukungan sosial adalah beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan baby blues pasca persalinan.
16	Liani, M. e-Journal I. et al (2022)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana baby blues terjadi pada ibu remaja di kecamatan Sukowono, kabupaten Jember, setelah persalinan.	Dalam penelitian ini, teknik total sampling digunakan pada ibu remaja yang baru melahirkan anak..	Penelitian dirancang dengan metode baru non eksperimen dan metode deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 ibu remaja yang melahirkan (29,4%) memiliki kemungkinan mengalami baby blues setelah melahirkan, 22 ibu remaja (64,7%) mengalami baby blues setelah melahirkan, dan 1 ibu remaja (2,9%) mengalami depresi setelah melahirkan. Studi ini membahas usia, paritas, perencanaan kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, suku, dan jenis persalinan sebagai

				penyebab baby blues setelah persalinan.		
17	Priyanin gtyas, A. Midwifery M. et al (2023)	Journal of Informatio n (JoMI) untuk menentukan hubungan antara kejadian blues pasca persalinan dan kecemasan ibu hamil selama pandemi COVID-19 di RSUD Sleman.	RSUD Sleman menerima semua ibu bersalin. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan subjek penelitian berjumlah lima puluh orang.	Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan desain korelasi dan metode cross-sectional.	Kejadian blues postpartum 2022 di RSUD Sleman dikaitkan dengan kecemasan ibu hamil selama pandemi COVID-19 (p value <0.05). Ibu yang mengalami kecemasan lebih cenderung mengalami blues pasca persalinan daripada ibu yang tidak mengalami kecemasan.	
18.	Apriyanti (2023)	Indonesian Journal Of Health Sciences Research and Developm ent	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara berbagai variabel yang memengaruhi kasus baby blues pada ibu yang baru melahirkan di wilayah kerja puskesmas Bungku Tengah kecamatan Bungku Tengah kabupaten Morowali.	Penelitian ini melibatkan 24 orang, semua ibu nifas, dan menggunakan teknik pengambilan sampel total.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu studi cross-sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara kejadian baby blues pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Bungku Tengah, kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, dengan usia, dukungan suami, tingkat paritas, dan pekerjaan ibu. Nilai p (p value) masing-masing (0,001, 0,001, 0,001, dan 0,003) di bawah 0,05 menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.
19.	Handaya ni, T. E. et al (2021)	Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences.	Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi gejala postpartum blues pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit	Jumlah responden adalah 52 ibu yang baru melahirkan di RSUD Kota Madiun dari Maret hingga April 2020.	Desain penelitian cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia bayi dengan gejala blues postpartum adalah 0,006, dan jenis persalinan adalah 0,032. Sementara itu, pendidikan adalah 0,006, dukungan keluarga adalah 0,000, dan pengalaman melahirkan

	Umum Daerah Kota Madiun.			(paritas) dengan gejala blues postpartum adalah 0,033.	
20	Marwiyah, N. et al (2022)	Faletehan Health Journal Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang paling umum menyebabkan baby blues pada ibu nifas.	Jumlah sampel yang diambil adalah 68 metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling berulang.	Desain korelasi dengan pendekatan cross-sectional digunakan dalam penelitian ini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor blues rata-rata setelah persalinan adalah 8,09 (SD=4,78). Usia, pendapatan, jenis persalinan, kesiapan persalinan, dan dukungan sosial adalah semua komponen yang berkorelasi. Hubungan antara usia dan kejadian baby blues postpartum paling signifikan (Beta=0,347, p <0,01).

Dari 20 artikel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *baby blues*, 16 artikel menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *baby blues* berdasarkan umur (jurnal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20), dua belas artikel menggunakan penelitian kuantitatif (jurnal 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 17, 18, 20), tiga artikel menggunakan penelitian literatur review (jurnal 3, 5, 15) dan satu artikel menggunakan penelitian kualitatif (jurnal 1).

Hasil analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *baby blues*, 15 artikel yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *baby blues* berdasarkan paritas (jurnal 1, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20), dua belas artikel menggunakan desain penelitian kuantitatif (jurnal 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20), dua artikel menggunakan penelitian literatur review (jurnal 3, 15) dan satu artikel menggunakan penelitian kualitatif (jurnal 1).

Salah satu keunggulan dari artikel-artikel ini adalah data yang digunakan merupakan edisi terbaru yang secara nasional maupun internasional adalah representatif, serta jumlah sampel yang cukup besar untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya baby blues. Selain itu, terdapat beberapa variabel yang mungkin menjadi faktor

risiko yang signifikan untuk terjadinya baby blues, dan ini penting untuk intervensi yang dapat mengurangi risiko dan mengidentifikasi penyebabnya.

Keterbatasan yang harus diperhatikan dari artikel-artikel yang menggunakan *cross-sectional design* adalah bahwa subyek penelitian yang dibutuhkan cukup besar, Dengan asumsi bahwa ada banyak variabel bebas yang memengaruhi perkembangan penyakit, lebih sedikit dapat menjelaskan secara akurat bagaimana penyakit berkembang. Peneliti mungkin memilih data yang bertentangan dengan hipotesis mereka, yang dapat memengaruhi temuan penelitian dan menyebabkan bias dalam penelitian. Ada kemungkinan bahwa sumber data dalam studi literatur tidak cukup untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Beberapa artikel menggunakan cakupan yang lebih kecil juga. Karena beberapa faktor tidak dimasukkan dalam penelitian ini, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian baby blues dalam artikel tersebut terbatas pada beberapa. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah standar eksklusi memungkinkan bias seleksi. Oleh karena itu, penulis menyarankan metode, ukuran sampel, dan variabel penelitian yang lebih baik untuk digunakan di masa mendatang. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memerangi baby blues dan mengurangi faktor-faktor yang berpotensi berbahaya.

Selanjutnya, penulis menemukan 13 artikel yang meneliti mengenai banyaknya faktor yang mempengaruhi kejadian baby blues berdasarkan pendidikan dan 11 artikel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian baby blues berdasarkan dukungan keluarga. Ada beberapa kesamaan antara artikel-artikel tersebut, seperti jurnal di mana hasil analisis tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dan kejadian baby blues. Salah satu keuntungan dari artikel-artikel ini adalah mereka cukup cepat; peneliti dapat mengumpulkan semua variabel sekaligus, dan prevalensi masing-masing faktor dapat diukur.

Pembahasan

Baby blues setelah melahirkan adalah reaksi alami terhadap perubahan besar dalam hormon setelah melahirkan, yang mempengaruhi kesehatan fisik dan emosi ibu nifas. Namun, perubahan hormonal ini bukan penyebab utama blues setelah melahirkan.¹⁵ Persen ibu tidak menyadari bahwa mereka mengalami postpartum baby blues, dan ini adalah kondisi yang normal. Ibu yang matang dan siap akan lebih mampu mengatasi stres setelah persalinan (Purwati, 2020).

Baby blues dapat terjadi karena banyak hal. Gejala dan tanda baby blues sebenarnya adalah hasil dari mekanisme yang terdiri dari banyak faktor. Faktor sosial, seperti status sosial dan pekerjaan, serta demografi, seperti umur dan paritas, memengaruhi perkembangan baby blues. Usia mempengaruhi kematangan fisik, emosional, dan

psikologis, sehingga umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya baby blues. Menurut Liani (2022), ibu muda sering menghadapi kegoncangan mental karena sikap mental yang tidak stabil dan emosi yang belum matang. Paritas atau wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup, juga berperan dalam baby blues, karena ibu yang pertama kali melahirkan mengalami lebih banyak stres daripada ibu yang sudah pernah melahirkan (Fika, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Purwati et al. (2023), usia, dukungan keluarga, penghasilan, dan variabel pekerjaan masing-masing memiliki p-nilai 0.000 dan p-nilai 0.001, masing-masing menunjukkan korelasi signifikan antara masing-masing variabel dengan kemunculan blues pasca persalinan.

Studi tambahan oleh Simanjuntak, S. F. (2022) dilakukan di Puskesmas Lipat Kajang, Mandailing Natal. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dan kemunculan baby blues pada ibu yang telah melahirkan anak. Berdasarkan hasil analisis uji statistik Chi-Square, diperoleh nilai p-value = 0,001 < α 0,05, nilai p-value = 0,002 < α 0,05, nilai p-value = 0,017 < α 0,05,

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang ditemukan dan diteliti dalam tinjauan literatur ini, dapat dibuat kesimpulan bahwa faktor umur adalah yang paling dominan dalam hal kejadian baby blues, diikuti oleh paritas, pendidikan, dan dukungan keluarga. Namun, ada beberapa komponen tambahan, seperti pekerjaan, penghasilan, dan jenis persalinan.

Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini mempengaruhi kasus baby blues atau tidak. Mereka ingin melakukannya dengan menggunakan jenis penelitian analitik dan menggunakan cakupan yang lebih luas untuk mendapatkan subjek penelitian yang lebih besar. Mereka juga ingin klinisi memperhatikan kasus baby blues dengan faktor-faktor yang serupa dengan yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, N. W., Rahyani, N. K., Senjaya, A. A. (2023). Karakteristik Ibu Postpartum dan Dukungan Suami dengan Baby Blues Syndrome. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Yuhaeni, N., Indawati, E. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Baby blues Syndrom pada Ibu Nifas di Klinik Cempaka Medical Center Tambun Bekasi Tahun 2023. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*.
- Risnah, R., Syisnawati, S., Nurfadilah, S. N. (2023). Baby Blues Syndrome in Postpartum

- Mothers and Islamic Perspective: A Qualitative Study in Gowa, Indonesia. Diversity: Disease Preventive of Research Integrity.
- Sambas, E. K., Novia, R., Hersoni, S. (2022). Faktor-faktor Determinan Baby Blues pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*.
- Jayanti, C., Wijayanti, R. (2022). Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Apriyanti, Krismiadi, D., Dina, H. (2023). The Factors Related To The Event Baby Blues In Postpartum Mothers. *Indonesian Journal Of Health Sciences Research and Development*.
- Namirah., Ynus, P., Nurdin, A. et al. (2023). Factors Influencing the Occurrence of Baby Blues Syndrome in Postpartum Mothers. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*.
- Sulistia, C. R., Halifah, E., Fitri, A. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Baby Blues Syndrome. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*
- Marwiyah, N., Suwardiman, D., Mutia, H. K. et al. (2022). Faktor Determinan yang Mempengaruhi terjadinya Postpartum Blues pada Ibu Nifas. *Faletahan Health Journal*.
- Setyaningrum, D. T., Metra, L. A., Sukmawati, V. E. (2023). Fenomena Postpartum Blues pada Primipara (Ibu dengan Kelahiran Bayi Pertama). *JKM : Jurnal Kesehatan Mahardika*.
- Aifa, W. E., Said, F. M., Sansuwito, T. B. (2023). Postpartum Mother's Behavior Regarding The Incident of Baby Blues Syndrome in Ernita's Independent Practice Pekanbaru City. *Al Insyirah International Scientific Conference of Health*.
- Rahma, M., Anggraini, A., Yuningsih. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Baby Blues di BPM Lismarini. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*.
- Aifa, W. E. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Post Partum Blues pada Ibu Post Partum di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru. *Menara Ilmu*.
- Aryani, R., Afriana, Faranita. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.
- Mariany, M., Naim, R., Afrianty, I. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pomalaa. *Jurnal Surya Medika (JSM)*.
- Purwati, P., Noviyana, A. (2020). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kejadian Postpartum Blues. *Infokes*.

- Fika., Sarkiah., Hidayat. A. et al. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Baby Blues pada Ibu Nifas di RSUD Dr. H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Attractive : Innovative Education Journal*.
- Liani, M. I., Kurniawati, D., Sulistyorini, L. (2022). Gambaran Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Remaja di Sukowono, Jember. *e-Journal Pustaka Kesehatan*.
- Purwati, A. I., Fitria, N., Aifa, W. E. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Postpartum Blues diBPM Elizabet Pekanbaru. *Health Care : Jurnal Kesehatan*.
- Simanjuntak, S. F., Nurseptiana, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Baby Blues pada Ibu Postpartum di puskesmas Batahan Mandiling Natal Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.